

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KELAS III DI SDN LARANGAN BADUNG 1 PALENGAAN PAMEKASAN

Sunu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [sunu.alharamain@gmail.com](mailto:sunu.alharamain@gmail.com)

---

### Article History

Received: 01-05-2025

Revision: 11-05-2025

Accepted: 13-05-2025

Published: 15-05-2025

**Abstract.** The purpose of this research is to enhance student motivation in social studies learning by using visual media in the third grade at SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study are the third-grade students of SDN Larangan Badung 1. Each cycle consists of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection in this study uses observation, interviews, and documentation. The data obtained are analyzed qualitatively and quantitatively in a descriptive manner. The results of the research in cycle 1 during the first meeting showed an average percentage of student motivation to learn categorized as very low at 37.5%, and in the second meeting, the average percentage of student motivation to learn reached 57.5%. In cycle II, during the first meeting, the average student motivation to learn experienced an increase, although it still did not reach the success indicator of 75%, which falls under the sufficient category. In the second meeting, the average percentage of student motivation to learn increased, reaching 85% in the very good category.

**Keywords:** Motivation, Image Media, Social Studies

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar pada kelas III di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Larangan Badung 1. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5% dan pada pertemuan kedua rata-rata presentase motivasi belajar siswa mencapai 57,5%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata presentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik sekali.

**Kata Kunci:** Motivasi, Media Gambar, IPS

---

**How to Cite:** Sunu. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Kelas III Di SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 2964-2974. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3072>

---

## PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan unsur penting yang memengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku individu. Secara umum, belajar dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam rangka menyesuaikan tingkah lakunya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Wahab (2016) menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh individu, yang menyebabkan timbulnya perubahan perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif. Motivasi belajar sangat penting dan sering ditekankan oleh berbagai pakar psikologi dan pendidikan. Sears dan Hilgard, yang dikutip oleh Abdul Majid, menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan penting yang telah diakui secara luas. Di satu sisi, motivasi eksternal seperti pemberian penghargaan (reward) atau hukuman (punishment) digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Di sisi lain, motivasi internal seperti kemauan, minat yang tinggi, harapan, dan tujuan pribadi dapat mendorong peserta didik untuk belajar tanpa merasa terpaksa (Majid, 2016).

Salah satu faktor yang dapat menunjang motivasi belajar adalah media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat baru, menumbuhkan motivasi, serta memberikan stimulus belajar yang berdampak secara psikologis pada peserta didik. Sarnita et al. (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media dapat mengurangi kejenuhan peserta didik terhadap guru atau materi pelajaran, meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, khususnya jika dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton.

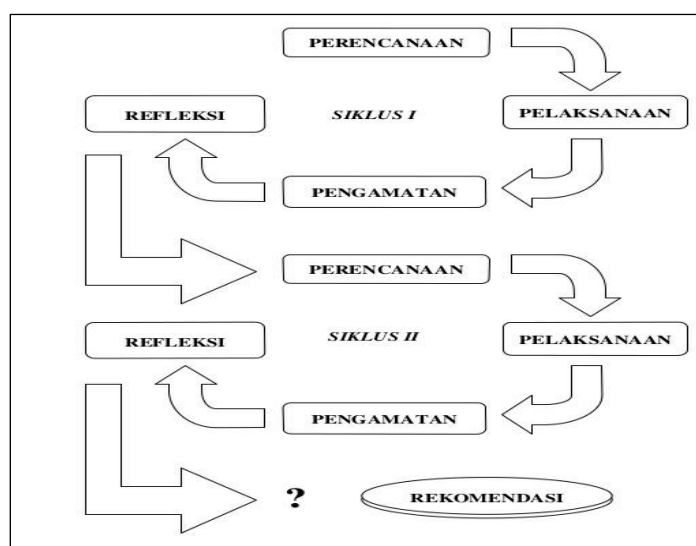
Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS karena dianggap membosankan dan sulit. Hal ini menyebabkan rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar, guna mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas pembelajaran dan

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Konsep PTK terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, karena berdasarkan ruang lingkungannya yaitu pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. dalam konsep PTK terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Keempat tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

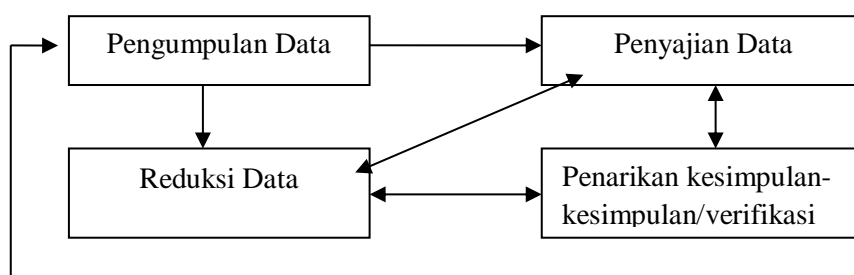


**Gambar 1.** Model PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Larangan Badung 1 Palengaan. Oleh karena jumlah Subjek dan sampel sama, maka pengambilan sampelnya menggunakan tehnik sampling jenuh. Dalam penelitian ini agar lebih mudah dan terarah terhadap variabel- variabel yang digunakan maka dikemukakan batasan-batasan operasional yang akan digunakan sebagai acuan dan dijabarkan dalam kuisioner. Adapun variabel-variabel yang dinilai yaitu (1) Variabel motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa bisa tercapai, dan (2) Variabel media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan untuk menampilkan benda asli dalam kelas.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) Data kualitatif, berupa aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa, dan (2) Data kuantitatif, berupa skor hasil motivasi siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan angket dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara pemberian tes serta hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Dalam suatu penelitian faktor pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting guna memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpulann data yaitu teknik wawancara (*interview*), teknik observasi (pengamatan), dan teknik dokumentasi.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan. Untuk memperoleh arti dari data semacam ini melalui interpretasi data digunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentasi tingkat keberhasilan yg dicapai oleh peserta didik kelas III SDN Larangan Badung I. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data menurut model interaktif analisis data kualitatif menurut Miles dan Haberman sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.** Model analisis data interaktif

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan kegiatan penelitian (1) Penyajian data; Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam table sehingga memberikan kemungkinan adanya panarikan kesimpulan, (2) Verifikasi/kesimpulan; Penyimpulan adalah proses penampilan intisari dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Data-data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dengan analisi kualitatif

deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator kinerja tiap siklus dan juga untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di SDN Larangan Badung I Palengaan Pamekasan. Data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik, di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dan memberikan tanda (√) pada gambar observasi yang telah disediakan.

## **HASIL**

### **Pra Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 April 2025 sebelum diterapkan penggunaan media gambar pada pelajaran IPS diperoleh data tentang kondisi proses pembelajaran IPS pada kelas III SDN Larangan Badung 1. Dari observasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Aminatus Suharningsih yaitu metode ceramah, guru hanya menjelaskan materi lalu memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan. Alasan guru menggunakan metode ceramah karena dianggap metode yang paling gampang dilakukan tidak perlu perlengkapan dan persiapan yang banyak. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas III SDN Larangan Badung 1

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut peneliti menemukan solusi untuk memecahkan masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yaitu dengan penggunaan media gambar. Media gambar dapat menjadikan peserta didik tertarik dan lebih antusias dalam belajar dan penjelasan guru terlihat lebih nyata karena dalam menjelaskan materi terdapat contoh gambar. Dengan penerapan media gambar diharapkan dapat menjadi solusi dalam mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Pada siklus I, rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah (1) guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) guru menetapkan mitra untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan

siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) menyiapkan media gambar yang akan digunakan, (4) membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, (5) membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi, dan (6) lembar angket

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada tanggal 25 Maret 2025, sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 3 April dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan kegiatan diawali memberikan apresiasi yang berkaitan pengetahuan siswa tentang menelusuri lingkungan di daerah sendiri, selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa dengan cara memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar yang terkait materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### *Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I*

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, memberi gambaran bagaimana hasil dari tindakan bila kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa media gambar dibanding dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam tindakan siklus I beberapa aspek sudah baik, dibandingkan tanpa menggunakan media gambar. Kualitas guru dalam mengelola pembelajaran belum sempurna, sehingga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa juga belum mencapai kategori maksimal. Walaupun demikian, berdasarkan hasil skor yang diperoleh 26 dengan skor maksimal 32, sedangkan persentase yang diperoleh sebesar 81,25%. Dengan demikian, bahwa cara guru mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik.

#### *Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I*

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan diatas maka Nampak bahwa tindakan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar menghasilkan aktivitas belajar siswa sebanyak 56,25%. Artinya motivasi belajar siswa hanya mencapai 56,25 %. Jika menggunakan media gambar dalam

pembelajaran, maka motivasi belajar siswa mencapai 78,13 % menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebanyak 21,88%.

#### *Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I*

Berdasarkan hasil angket rata rata motivasi belajar siswa yang menunjukkan sangat termotivasi adalah 18 orang atau 75% sedangkan termotivasi 4 orang atau 16,5%.

#### *Refleksi Tindakan Siklus I*

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menunjukkan rata-rata baik. Kelemahan aktivitas guru; (1) Peneliti kurang efektif dalam mengelolah kelas, (2) peneliti kurang memotivasi siswa, (2) peneliti kurang mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kelebihan, (4) peneliti dalam menggunakan media gambar mudah dimengerti, menciptakan siswa aktif dalam kelas, (5) peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami, dan (6) menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa. kelemahan aktivitas siswa yaitu (1) sebagian siswa masih ribut, belum tertib saat melakukan urung rembuk, (2) sebagian siswa kurang menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan, (3) sebagian siswa masih belum mampu menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. kelebihan aktivitas siswa yaitu (1) antusias dan senang mengikuti proses pembelajaran, (2) sebagian siswa termotivasi mengikuti pelajaran dengan pelajaran dengan penuh perhatian, dan (3) mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang diberikan.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

#### *Perencanaan Tindakan Siklus II*

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I , rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah (1) guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) guru menetapkan mitra untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) menyiapkan media gambar yang akan digunakan, (4) membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, (5) membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi, dan (6) lembar angket.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada tanggal 06 April 2025, sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 09 April 2025 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan kegiatan diawali memberikan apresiasi yang berkaitan pengetahuan siswa tentang menelusuri lingkungan di daerah sendiri, selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa dengan cara memperlihatkan kepada siswa gambar yang terkait materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus II, guru optimal memperbaiki tindakan yang dilakukan terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, skor yang diperoleh sebesar 31 dengan skor maksimal 32, sedangkan persentase yang diperoleh 96,87. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

### *Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II*

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran lebih meningkat jika menggunakan media gambar sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan sangat teliti oleh peneliti dengan memperhatikan hasil refleksi melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan, maka peningkatan persentase yang didapatkan sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan, sebagaimana Nampak pada tabel 4.5. Dengan menggunakan media gambar pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 93,75% pada kategori baik sekali. Artinya, siswa lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar jika menggunakan media gambar. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

### *Hasil Angket motivasi Siswa Siklus II*

Hasil angket pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang mereka ikuti sebagai berikut. Berdasarkan hasil angket rata rata motivasi belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan sangat termotivasi adalah 21 orang atau 87,5% sedangkan termotivasi 3

orang atau 12,5%, ini menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus II.

### *Refleksi Tindakan Siklus II*

Terjadi kenaikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap siklus karena guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

**Tabel 1.** Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	81,25%	98,87	<b>22,83%</b>
2	Aktivitas siswa	78,13%	93,75	<b>15,62%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan selesai. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan media gambar berbanding lurus dengan persentase angket pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang mereka ikuti. Rekapitulasi hasil angket Siklus I dan II dijelaskan Pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Rekapitulasi angket siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Sangat termotivasi	75%	<b>87,5%</b>
2	Termotivasi	16,5%	<b>12,5%</b>

## **DISKUSI**

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III SDN Larangan Badung 1 Palengaan terjadi karena meningkatnya aktivitas belajar siswa yang dipicu oleh penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Media gambar mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa yang awalnya kurang berminat menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran karena tertarik dengan visualisasi materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan Sarnita et al. (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat mengurangi kejenuhan peserta didik terhadap guru atau materi pelajaran, meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan signifikan baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Aktivitas guru meningkat dari 81,25% pada siklus I menjadi 96,87% pada siklus II, sementara aktivitas siswa meningkat dari 78,13% menjadi 93,75%. Selain itu, data dari angket motivasi menunjukkan

peningkatan jumlah siswa yang sangat termotivasi, dari 75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu visual. Temuan ini diperkuat oleh Nurmi (2018) yang menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS meningkatkan aktivitas siswa dan guru secara signifikan serta berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Peningkatan ini juga tercermin pada hasil tes yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal meningkat setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Septiani (2018) menemukan bahwa media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, dengan peningkatan rata-rata nilai dan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM setelah tindakan dilakukan. Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar kenampakan alam alami dan buatan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III telah terbukti. Oleh karena itu, penggunaan media visual seperti gambar sangat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit atau membosankan oleh siswa sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan optimalisasi penggunaan media gambar dapat disimpulkan: Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Dengan adanya penggunaan media gambar membuat suasana belajar mengajar lebih menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas pelajaran IPS. Dengan optimalisasi penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meminimalkan sikap pasif siswa dalam pelajaran IPS. saran-saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas III, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengoptimalkan penggunaan media gambar sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Guru lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep

**REFERENSI**

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Ngalin Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmi, I. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 012 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(3), 359–365.
- Purwanto, M.A. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2010 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers,
- Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiani. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Pamulang Permai [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Sarnita, Y., et al. (2006). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sarnita Y., Hasdin, dan Nurvita. Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III di SDN 05Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 4 ISSN 2354-614X.
- Suharsimi Ari kunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptaktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Hamdani, M.A.
- 2001 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia